

PROSES PENDAMPINGAN PEKERJA SOSIAL PADA BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS (BRSAMPK) RUMBAI PEKANBARU

Saniah Pane, Said Suhil Achmad, Wilson

Email: saniah.pane5219@student.unri.ac.id, saidshil@lecturer.unri.ac.id, wilson@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082274107501

Community Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: This study examines the Assistance Process for Social Workers at the Center for Social Rehabilitation of Children Requiring Special Protection (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru and in the mentoring process there are accompanying activities, teaching activities, directing activities, control activities and controlling activities. This study aims to describe the process of assisting social workers at the Center for the Social Rehabilitation of Children in Need of Special Protection (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru. This type of research is descriptive with a qualitative approach, in which the data collection process is carried out by interviewing 3 subjects, namely control informants, core informants 1, core informants 2 with documentation included. The results showed that the process of assisting social workers at the Center for Social Rehabilitation of Children in Need of Special Protection (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru was running well with the implementation of accompanying activities, teaching, direction, control and supervision carried out by social workers with children according to the schedule and structure set out has been established.

Key Words: Mentoring Process; Social Worker; BRSAMPK

PROSES PENDAMPINGAN PEKERJA SOSIAL PADA BALAI REHABILITASI SOSIAL ANAK YANG MEMERLUKAN PERLINDUNGAN KHUSUS (BRSAMPK) RUMBAI PEKANBARU

Saniah Pane, Said Suhil Achmad, Wilson

Email: saniah.pane5219@student.unri.ac.id, saidsuhil@lecturer.unri.ac.id, wilson@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082274107501

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang Proses Pendampingan Pekerja Sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru dan di dalam proses pendampingan terdapat kegiatan menyertai, kegiatan pengajaran, kegiatan pengarahan, kegiatan pengendalian dan kegiatan mengontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang dimana proses pengumpulan data dilakukan melalui cara mewawancarai 3 subjek yaitu informan control, informan inti 1, informan inti 2 dengan disertakan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru sudah berjalan dengan baik dengan terlaksananya kegiatan menyertai, pengajaran, pengarahan, pengendalian dan pengawasan yang dilakukan pekerja sosial dengan anak sesuai dengan jadwal dan struktur yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Proses Pendampingan; Pekerja Sosial; BRSAMPK

PENDAHULUAN

Dalam persiapan pelaksanaan dan tindak lanjut pendidikan yang bertumpu pada masyarakat tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebahagian pihak yang berperan. Mereka bertumpu pada masyarakat yang mungkin mengalami hambatan baik secara teknis maupun psikologis yang tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi sudah ada di masyarakat. Selain itu, dalam meningkatkan kekuatan dalam diri masyarakat harus ditumbuhkan secara terus menerus dalam menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara berkesinambungan.

Pekerja sosial termasuk orang yang berperan aktif dalam membantu memecahkan atau membantu penerima manfaat untuk keluar dari kesulitan yang dihadapi. Pekerja sosial membantu menyelesaikan masalah dengan melakukan peningkatan kesejahteraan sosial kepada anak-anak yang menghadapi permasalahan dan melakukan pembinaan kepada anak-anak yang memiliki masalah baik masalah sosial maupun masalah yang lain. Pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja sosial berfokus pada upaya untuk mencapai keberfungsian sosial dari individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.

Pekerja sosial termasuk salah satu profesi yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru Balai tersebut merupakan satu-satunya lembaga rehabilitasi di bawah naungan Direktorat Jenderal rehabilitasi Kementerian Sosial yang ada di kota Pekanbaru. Selain itu, BRSAMPK Rumbai Pekanbaru menjadi wadah rehabilitasi untuk anak-anak yang menghadapi berbagai jenis masalah. Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru berdiri sejak tahun 1979 dengan menaungi 15 klaster anak yang memerlukan perlindungan khusus (AMPK). Di balai tersebut pekerja sosial melakukan pembinaan dan pendampingan dengan cara tergantung dari kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi anak sesuai dengan prosedur pendampingan yang telah direncanakan oleh pihak balai.

Dalam proses kegiatan pendampingan, harus dilaksanakan sesuai dengan struktur atau tahap pendampingan yang telah ditetapkan karena akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pendampingan. Proses pendampingan yang dilaksanakan di brsampk meliputi bimbingan fisik, bimbingan sosial, bimbingan mental, bimbingan keterampilan, bimbingan ekstrakurikuler, dan bimbingan lanjut. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh pekerja sosial sebagai tenaga pendamping untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan konsep pendampingan, proses pendampingan yang dilakukan di brsampk meliputi: dalam kegiatan menyertai, pekerja sosial bertanggung jawab dalam menemani setiap aktivitas yang dilakukan anak selama mengikuti masa rehabilitasi. Dalam kegiatan pengajaran, pekerja sosial melakukan terapi psikososial yang dilakukan 3 kali dalam seminggu untuk memberikan pengajaran tentang pengetahuan umum dan sosial. Dalam kegiatan pengarahan, pekerja sosial melakukan tindakan pengarahan berupa advokasi sosial untuk memberikan dukungan dan pembelaan kepada penerima manfaat agar diterima kembali di masyarakat setelah menyelesaikan masa rehabilitasinya. Dalam kegiatan pengendalian, pekerja sosial turut mengendalikan emosional anak dengan cara melakukan bimbingan konseling secara rutin. Dalam kegiatan mengontrol, pekerja sosial mengawasi peningkatan kemampuan dan kemauan sekaligus mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan rehabilitasi yang dilakukan.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan menunjukkan bahwa jumlah perbandingan antara anak yang bermasalah dengan pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Anak

yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) adalah 1 banding 3-7 orang anak yang artinya satu pekerja sosial menangani atau mendampingi 3 sampai 7 orang anak dengan kasus dan karakteristik yang berbeda. Kondisi seperti ini tentu saja membuat kinerja pekerja sosial dalam menangani anak yang bermasalah kurang efektif dan belum mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Selain itu, sikap anak yang cenderung tertutup pada awal mereka masuk ke BRSAMPK Rumbai Pekanbaru, membuat pekerja sosial sedikit mengalami kesulitan dalam melakukan pendampingan penyelesaian kasus atau permasalahan yang dihadapi anak. Pekerja sosial harus melakukan pendekatan dengan cara perlahan agar anak tersebut mau terbuka dan tidak menutupi apapun yang terkait dengan masalah mereka dan menceritakannya kepada pekerja sosial. Kurang terbukanya anak membuat pekerja sosial harus memiliki waktu lebih untuk melakukan pendekatan. Sulitnya anak yang beradaptasi dengan lingkungan BRSAMPK membuat sikap anak cenderung tertutup dan sikap ini membuat pekerja sosial sedikit mengalami kesulitan dalam mendampingi penyelesaian kasus atau permasalahan penerima manfaat.

Banyak masyarakat yang belum begitu memahami peran, fungsi dan tugas dari pekerja sosial terhadap penyelesaian masalah dari klien-klien yang ada di lembaga sosial. Hal tersebut mengakibatkan pekerja sosial kurang baik dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Konteks pekerja sosial dalam hal mendampingi merupakan salah satu bentuk rehabilitasi sosial yang mengandung aspek pelaksanaan untuk mengembalikan rasa percaya diri klien sehingga dapat diterima kembali di lingkungan masyarakat. Maka dari hal tersebut memerlukan proses pendampingan yang tepat untuk diberikan kepada penerima manfaat.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh pada kenyataan dilapangan bahwa dalam proses kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh pekerja sosial tidak berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan:

1. Kurang efektifnya tindakan pekerja sosial dalam menemani aktivitas yang dilakukan anak. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak merasa kesepian saat berada dibalai.
2. Tidak terlaksana proses pengajaran seperti terapi psikososial secara rutin di setiap minggunya.
3. Masih kurangnya rasa percaya diri anak yang dapat dilihat dari sikap anak yang cenderung tertutup.
4. Tidak ada penetapan jadwal konseling rutin. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan konseling yang dilakukan ketika anak melakukan pertikaian diantara mereka.
5. Masih terdapat beberapa anak yang melakukan pengulangan masa rehabilitasi.
6. Penetapan lifeskill yang diikuti anak tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Gejala di atas menunjukkan bahwa proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru belum berjalan dengan baik, namun apakah benar demikian, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini. Karena akan memberikan masukan kepada pihak yang terkait dalam melakukan proses pendampingan yang benar. Apabila penelitian ini tidak diteliti, maka akan menimbulkan masalah yang lebih berat.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perilaku yang diteliti untuk memperoleh data sesuai dengan indikator yang disusun sebagaimana penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti mengumpulkan data secara langsung diambil melalui hasil pbservasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri, yaitu peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara terhadap sumber data, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang akan diteiliti serta kesiapan sebelum memasuki lapangan. Selain itu, instrument penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang terdiri dari variabel, indikator, pertanyaan, teknik pengumpulan data tentang Proses Pendampingan Pekerja Sosial Pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel pedoman wawancara berikut ini:

Tabel 1. Pedoman Wawancara Tentang Proses Pendampingan Pekerja Sosial Pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Proses Pendampingan Pekerja Sosial Pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru.	1) Kegiatan Menyertai 2) Kegiatan Pengajaran 3) Kegiatan Pengarahan 4) Kegiatan Pengendalian 5) Kegiatan Mengontrol	

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Data kualitatif adalah semua bahan, keterangan dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal kalimat dan kata. Selain itu, data kualitatif lebih bersifat pada proses. Maka analisis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2020: 134-142) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif model yang menghasilkan analisa data ke dalam tahapan-tahapan yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian Data, dan 3) Verifikasi.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data berhubungan dengan tingkat kepercayaan atau kebenaran data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2020:185) bahwa teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

- 1) Perpanjangan pengamatan, perpanjangan pengamatan merupakan kegiatan yang dilakukan agar segala sesuatu yang diamati di lapangan benar-benar dapat dipercaya. Dengan kata lain, peneliti akan kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali.
- 2) Meningkatkan ketekunan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan tujuan untuk mendapatkan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- 3) Triangulasi, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.
- 4) Member check, Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Tentang Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Data yang akan disajikan berdasarkan dengan yang peneliti temui di lokasi penelitian sesuai dengan keterangan yang didapat dari informan. Data yang tersaji berdasarkan rekapitulasi hasil observasi dan rekapitulasi hasil wawancara dari 3 informan yang terdiri dari 2 informan inti, 1 informan kontrol tentang Proses pendampingan Pekerja Sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data tentang Proses pendampingan Pekerja Sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru peneliti membuat daftar wawancara sebanyak 11 item pertanyaan yang terdiri atas 5 (lima) indikator yaitu 1) kegiatan menyertai 2) kegiatan pengajaran 3) kegiatan pengarahan 4) kegiatan pengendalian dan 5) kegiatan mengontrol. Sedangkan data berupa dokumentasi atau gambar yang diperoleh langsung pada saat melakukan observasi dan wawancara terhadap informan yang dijadikan subjek pada penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan analisis data dan temuan penelitian tentang Proses Pendampingan Pekerja Sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru, maka pembahasan akan peneliti paparkan satu per satu berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

1) Kegiatan Menyertai

Sebagaimana hasil penelitian Proses Pendampingan Pekerja Sosial Pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru menunjukkan bahwa kegiatan menyertai pekerja sosial dominan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan pada kenyataannya pekerja sosial menemani pelaksanaan kegiatan anak, kebersamai anak ketika mengikuti persidangan hukum dan memfasilitasi setiap kebutuhan anak selama berada di balai.

Hasil penelitian itu selaras dengan pendapat BPPKB Jawa Timur (2001:5) bahwa Kegiatan menyertai merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk ikut serta atau menemani seseorang dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Kegiatan tersebut juga membantu seseorang untuk dapat keluar dari titik kelemahannya.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian terhadap kegiatan menyertai di dalam proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru ini dominan dalam pelaksanaannya. Pekerja sosial menyertai aktivitas anak dan bertanggung jawab penuh terhadap anak selama di balai. Pernyataan tersebut dapat dilihat dari kenyataannya bahwa pekerja sosial menemani pelaksanaan kegiatan anak, kebersamai anak ketika mengikuti persidangan hukum dan memfasilitasi setiap kebutuhan anak selama berada di balai.

2) Kegiatan Pengajaran

Sebagaimana hasil penelitian Proses Pendampingan Pekerja Sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru menunjukkan bahwa kegiatan pengajaran pekerja sosial dominan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan pada kenyataannya bahwa pekerja sosial memberikan pembelajaran kepada anak berupa edukasi pengetahuan umum, pendekatan belajar sosial, pendekatan keagamaan, dan keterampilan pengembangan minat dan bakat.

Hasil penelitian itu selaras dengan pendapat Sulaiman Masri (2007:72) bahwa pengajaran merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai unsur termasuk kualitas pengajaran, kecerdasan, bakat dan minat siswa serta pengaruh motivasi, lingkungan sekolah, rumah dan dorongan orang tua terhadap siswa.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian terhadap kegiatan pengajaran di dalam proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru ini dominan dalam pelaksanaannya. Pekerja sosial memberikan edukasi pengetahuan umum, pendekatan belajar sosial, pendekatan keagamaan, dan keterampilan pengembangan minat dan bakat serta memberikan motivasi kepada anak.

3) Kegiatan Pengarahan

Sebagaimana hasil penelitian Proses Pendampingan Pekerja Sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru menunjukkan bahwa kegiatan pengarahan pekerja sosial sudah dominan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan pada

kenyataannya bahwa pekerja sosial memberikan tanggung jawab penuh dalam memberikan pengarahan kepada anak dan memberikan hukuman kepada anak yang tidak mentaati peraturan yang telah diberikan.

Hasil penelitian itu selaras dengan pendapat Siswanto (2012:15) bahwa kegiatan pengarahan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang mendampingi kepada yang didampingi untuk membimbing, menggerakkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian terhadap kegiatan pengajaran di dalam proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru ini dominan dalam pelaksanaannya. Pekerja sosial membimbing, menggerakkan, dan mengatur segala kegiatan yang dilaksanakan anak selama dibalai. Hal tersebut dibuktikan pada kenyataannya bahwa pekerja sosial memberikan motivasi dan hukuman kepada anak yang tidak mentaati peraturan dari balai.

4) Kegiatan Pengendalian

Sebagaimana hasil penelitian proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian pekerja sosial sudah dominan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan pada kenyataannya bahwa pekerja sosial menetapkan terapi penghidupan sesuai dengan kemampuan dan kemauan anak. Selain itu, pekerja sosial juga memberikan hukuman kepada anak yang tidak mentaati peraturan dari balai

Hasil penelitian itu selaras dengan pendapat Mulyadi (2017:89) bahwa pengendalian merupakan pemeriksaan, pemantauan, menetapkan dan mengevaluasi kegiatan pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian terhadap kegiatan pengendalian di dalam proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru ini dominan dalam pelaksanaannya. Pekerja sosial menetapkan, memantau dan mengevaluasi kegiatan anak yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat anak. Hal tersebut dibuktikan pada kenyataan bahwa pekerja sosial menetapkan terapi penghidupan sesuai dengan kemauan dan kemampuan anak.

5) Kegiatan Mengontrol

Sebagaimana hasil penelitian proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan pekerja sosial sudah dominan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut dibuktikan pada kenyataannya bahwa pekerja sosial tetap melakukan pengawasan setelah anak keluar dari balai dalam bentuk bimbingan lanjut, monitoring dan evaluasi.

Hasil pendapat itu selaras dengan pendapat Goleman (2016:50) bahwa kegiatan mengontrol merupakan proses kegiatan mengawasi tindakan yang dilakukan klien selama mengikuti masa rehabilitasi agar terhindar pertikaian yang terjadi.

Mengontrol juga dilakukan dalam hal memantau dampak perubahan yang terjadi ketika klien telah selesai mengikuti masa rehabilitasi nya.

Berdasarkan uraian hasil pembahasan penelitian terhadap kegiatan mengontrol di dalam proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru ini dominan dalam pelaksanaannya. Pekerja sosial mengawasi tindakan yang dilakukan anak selama mengikuti masa rehabilitasi agar terhindar pertikaian yang terjadi. Selain itu pekerja sosial juga melakukan bimbingan lanjut kerumah anak guna untuk memonitoring dan mengevaluasi anak setelah keluar dari balai.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru berdasarkan situasi sosial, pelaku yang terlibat dalam pendampingan, waktu yang digunakan dan aspek kegiatan. Berikut simpulan dari masing-masing tujuan sebagai berikut:

1. Letak Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru, terletak di Jl. Khayangan No. 160 Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru berbatasan dengan: Sebelah Utara: Kab. Siak dan Kab. Kampar, Sebelah Selatan: Kab. Pelalawan, Sebelah Timur: Kab. Siak, Sebelah Barat: Kabupaten Kampar.
2. Pelaku/ orang-orang yang terlibat dalam pendampingan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru dipimpin oleh Ahmad Subarkah, S. Pd, M. Si, Kasubag TU, M. Toher S. Ag, Plt Rehsos, Suyono, Plt Seksi PAS, Aditya Widipratomo, Pekerja Sosial, Lisdawati dan Mami, Pengasuh Sigit dan Penerima manfaat (Anak).
3. Waktu yang digunakan dalam proses pendampingan yaitu senin-jumat yang mulai pada Pukul 07:30-16:00 Wib.
4. Aspek kegiatan yang dilakukan dalam proses pendampingan terdiri dari 5 aspek yaitu:
 - a) Kegiatan Menyertai menunjukkan bahwa pekerja sosial menyertai aktivitas anak dan bertanggung jawab penuh terhadap anak selama di balai. Selain itu, pekerja sosial menemani pelaksanaan kegiatan anak, kebersamaan anak ketika mengikuti persidangan hukum dan memfasilitasi setiap kebutuhan anak selama berada di balai.

- b) Kegiatan Pengajaran menunjukkan bahwa pekerja sosial memberikan edukasi pengetahuan umum, terapi fisik, terapi psikososial, terapi penghidupan, intervensi psikolog, monitoring evaluasi dan bimbingan lanjut, mengembangkan minat dan bakat dan memberikan motivasi kepada anak.
- c) Kegiatan Pengarahan menunjukkan bahwa pekerja sosial membimbing, menggerakkan, dan mengatur segala kegiatan yang dilaksanakan anak selama di balai. Hal tersebut dibuktikan pada kenyataannya bahwa pekerja sosial memberikan motivasi dan hukuman kepada anak yang tidak mentaati peraturan dari balai.
- d) Kegiatan Pengendalian menunjukkan bahwa pekerja sosial menetapkan, memantau dan mengevaluasi kegiatan anak yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat anak. Hal tersebut dibuktikan pada kenyataan bahwa pekerja sosial menetapkan terapi penghidupan sesuai dengan kemauan dan kemampuan
- e) Kegiatan Mengontrol menunjukkan bahwa pekerja sosial mengawasi tindakan yang dilakukan anak selama mengikuti masa rehabilitasi agar terhindar pertikaian yang terjadi. Selain itu pekerja sosial juga melakukan bimbingan lanjut kerumah anak guna untuk memonitoring dan mengevaluasi anak setelah keluar dari balai.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan kesimpulan yang telah di kemukakan, maka peneliti ingin memberikan rekomendasi agar dapat dimanfaatkan sebagai perbaikan Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru. Adapun rekomendasi penelitian ini yaitu:

1. Kepada pekerja sosial agar lebih semangat dan selalu kuat untuk menghadapi perilaku anak selama di balai.
2. Kepada pihak balai agar mempertahankan dan lebih meningkatkan pelayanan terhadap anak guna kenyamanan anak selama direhabilitasi.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan penelitian sejenis ini yang berkaitan dengan proses pendampingan pekerja sosial pada Balai Rehabilitasi Sosial Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Rumbai Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, S. 2020. Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial. *Sosio Informa*, 6(2), 92-113.
- Adi, Rianto. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPPKB Jawa Timur. 2001. Modul Pendampingan. Surabaya.
- Goleman, D. 2016. *Emotiona Intelligence: Kecerdasan emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahdum, dkk. 2020. *Panduan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Universitas Riau Pekanbaru: CV. Art Grafika.
- Mardikanto, Totok. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto.2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Masri, Sulaiman. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. 2006. *Metodoogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akutansi. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwasasmita, M. 2000. Strategi Pendampingan dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Masyarakat. *Jurnal Administrasi*. (2(2)).
- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryasaputra, Totok. 2006. *Ready To Care: Pendamping dan Konseling Psikoterapi*. Yogyakarta: Galang Press.